

# Pengaruh Pemberian Suplemen Herbal sebagai Pendukung Pengobatan Pasien Covid-19 dan Mempercepat Kesembuhan Pasien

Muhtadi<sup>1</sup> , Fahrur Nur Rosyid<sup>2</sup>, Guntur Nurcahyanto<sup>3</sup>, Ashari Rachmanisa<sup>4</sup>, Musdhalifah Husna Firdausi<sup>5</sup>, Eva Diahayu Wardani<sup>6</sup>, Isa Ayu Fatimah<sup>7</sup>, Nur Afifah Mustikasari<sup>8</sup>

<sup>1</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>3-8</sup> Department of Biology Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 muhtadi@ums.ac.id

## **Abstract**

*One of the efforts to prevent contracting and treat COVID-19 is to increase the body's immune system by consuming herbal supplementation. The purpose of this study was to determine the effect of giving herbal supplementation packages as a support for the treatment of COVID-19 patients and accelerating the healing of patients. This study uses a quantitative approach with the method of observation, interviews and documentation. The sample in this study was Covid-19 patients in Sukoharjo Regency, Central Java. Sampling was carried out in February-March 2022 at the peak of the Omicron variant. As many as 53 volunteers who were indicated to be infected with the Sars-Cov-2 virus were given supplementation packages in the form of black seed oil, pure honey and VCO. Observations were made for 21 days, by recording body temperature, oxygen saturation and swab antigen/PCR tests. The results obtained after giving the herbal supplementation package, there was a significant difference between pre and post intervention. The provision of herbal medicine supplementation to support the treatment of Covid-19 has been proven to be able to lower body temperature, increase oxygen saturation values and accelerate the patient's health recovery based on the results of the Swab test.*

**Keywords:** Covid-19; the herbal supplementation package; body temperature; oxygen saturation; and swab tests

# Pengaruh Pemberian Suplemen Herbal sebagai Pendukung Pengobatan Pasien Covid-19 dan Mempercepat Kesembuhan Pasien

## **Abstrak**

Salah satu upaya dalam mencegah tertular dan pengobatan Covid 19 adalah meningkatkan kekebalan imunitas tubuh dengan mengkonsumsi suplementasi herbal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian paket suplementasi herbal sebagai pendukung pengobatan pasien covid-19 dan mempercepat penyembuhan pasien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien Covid-19 di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pengambilan sampel telah dilakukan pada bulan Februari-Maret 2022 pada saat puncak varian Omicron. Relawan sebanyak 53 pasien yang terindikasi terinfeksi virus Sars-Cov-2 diberi paket suplementasi berupa minyak habatussauda, madu murni dan VCO. Pengamatan dilakukan selama 21 hari, dengan mencatat suhu badan, saturasi oksigen dan tes Swab antigen/PCR. Hasil yang diperoleh setelah pemberian paket suplementasi herbal, terdapat perbedaan yang signifikan antara pre dan post intervensi. Pemberian suplementasi obat herbal untuk mendukung pengobatan Covid-19, terbukti mampu menurunkan suhu badan, meningkatkan nilai

saturasi oksigen dan mempercepat pemulihan kesehatan pasien berdasarkan hasil tes Swab.

**Kata kunci:** *Covid-19; Suplementasi Herbal; Suhu Tubuh; Saturasi Oksigen; Hasil Tes Swab*

## 1. Pendahuluan

COVID-19 adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, virus baru yang termasuk dalam famili Coronaviridae. Ini pertama kali dilaporkan pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan di Cina dan segera setelah itu, virus dan penyakit itu menyebar ke seluruh dunia. Sedangkan kasus pertama dan kedua COVID-19 di Indonesia, diumumkan Pemerintah RI pada tanggal 2 Maret 2020, dan kasus ketiga dan keempat diumumkan pada tanggal 6 Maret 2020. Sementara, Keputusan Presiden (Keppres) No. 7/2020 tentang pembentukan Rapid-Response Team yang dipimpin oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) baru dikeluarkan pada tanggal 13 Maret 2020, saat jumlah pasien positif COVID-19 di Indonesia tercatat telah berjumlah 69 orang [20].

Penyebarannya sampai ke 34 Provinsi di Indonesia dan semakin hari bertambah kasus kematian akibat dari virus corona. Kemudian sejak saat itu kasus virus corona semakin bertambah banyak hingga saat ini. Dan makin bertambah rumit untuk ditangani karena banyak aturan yang sulit diterima masyarakat. Menurut Undang-Undang Corona virus dapat dikategorikan sebagai wabah penyakit menular karena secara nyata banyak yang tertular.

Penerapan New Normal di Indonesia yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam usaha Mendukung Keberlangsungan pada Situasi Pandemi yang melanda dunia termasuk Indonesia [15]. Belum terdapat penanganan maupun cara terbaik untuk menangani epidemi SARS-CoV-2 adalah mengendalikan sumber infeksi. Strategi meliputi diagnosa awal, isolasi, dan perawatan suportif. Obat immunosupresif memiliki efek pada imunitas humoral, kekebalan sel-dimediasi dan fungsi neutrofil, meningkatkan risiko infeksi berat yang disebabkan oleh agen virus. Pasien yang menerima terapi immunosupresif beresiko untuk memiliki manifestasi yang lebih berat terhadap infeksi virus [8].

Menurut Putra (2021), pasien rawat inap terjadi peningkatan signifikan dalam penggunaan obat-obatan yang meningkatkan potensi interaksi obat. Apabila tidak ditangani, interaksi obat dapat menyebabkan kejadian obat yang merugikan atau Adverse Drug Event (ADE) hingga peningkatan morbiditas dan mortalitas. Interaksi obat diantaranya yaitu Azitromisin–Hidroksikloroquin, Azitromisin–Levofloxacin, Hidroksikloroquin–Levofloxacin, Azitromisin–Lopinavir dan Ritonavir, dan Azitromisin Moxifloxacin.

Salah satu upaya untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah meningkatkan sistem kekebalan tubuh (sistem imunitas) melalui asupan makanan yang kaya akan kandungan senyawa antioksidan maupun imun booster [5]. Awal masa pandemi Covid-19 masyarakat berbondong-bondong membeli suplemen kesehatan, sehingga mengalami kekosongan. Namun sebagian masyarakat juga memilih obat herbal karena dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Suplemen kesehatan adalah produk untuk melengkapi kebutuhan zat gizi, memelihara, meningkatkan atau memperbaiki, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino dan/atau bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasi dengan tumbuhan [4].

Beberapa faktor penyebab Covid-19 meliputi kontak langsung maupun berada dalam satu ruangan/lingkungan dengan orang positif COVID-19, ada tidaknya riwayat penyakit

menahun, riwayat kondisi demam (suhu 38°C), serta ada tidaknya gejala gangguan pernafasan. Pertama, kontak langsung ataupun berada dalam satu ruangan/lingkungan dengan orang positif COVID-19. Dalam proses kontak langsung, maka orang sehat secara tidak sengaja menyentuh orang terinfeksi virus SARS-CoV-2, ataupun orang tersebut menyentuh permukaan dan peralatan yang disentuh orang terinfeksi virus SARS-CoV-2, karena terkontaminasi oleh droplet berukuran besar yang berisi virus SARS-CoV-2 dari pasien COVID-19, dimana virus tersebut dapat tetap stabil dalam jangka waktu tertentu [19]. Apabila suhu tubuh dan kebersihan tangan tidak terjaga sesuai peraturan normalnya, orang sehat tidak menjadi ODP (Orang Dalam Pengawasan) jika suhu tubuh 38°C maka orang tersebut akan menjadi PDP (Pasien Dalam Pengawasan) [3].

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan hasil riset tentang pengaruh pemberian suplemen herbal sebagai pendukung pengobatan pasien covid-19 dan mempercepat penyembuhan pasien.

## 2. Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien Covid-19 di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Febuari – Maret 2022 dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam ini adalah formulasi suplemen herbal sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu saturasi oksigen.

### 2.1 Jalannya Penelitian

- a. Penyediaan suplemen herbal untuk mendukung pengobatan Covid-19, yang terdiri dari kapsul minyak habatussauda, madu murni dan minyak VCO (*Virgine Coconut Oil*).
- b. Melakukan observasi dan pemetaan pasien Covid-19 yang berada di wilayah Sukoharjo, termasuk dosen, staf tendik dan mahasiswa UMS yang sedang terpapar Covid-19. Pengamatan terhadap pasien Covid-19 ini dilaksanakan pada bulan Februari sd. Maret 2022.
- c. Pemberian paket suplemen herbal untuk mendukung pengobatan Covid-19 kepada para pasien setelah mendapatkan persetujuan dari subyek penelitian dan/atau pimpinan asrama untuk pasien yang melakukan karantina di asrama mitra. Pemberian suplementasi herbal untuk mendukung pengobatan Covid-19 ini dilakukan selama 7-21 hari tergantung dari perkembangan perbaikan Kesehatan yang dialami oleh subyek penelitian. Kelompok kontrol dari perlakuan ini, menggunakan data dari pasien Covid-19 yang karantina/opname di RSUD Dr. Moewardi pada waktu yang sama (Februari s.d Mare 2022).
- d. Pengamatan terhadap perkembangan pasien Covid-19 mengikuti protokol standar yang disarankan oleh WHO. Pada tulisan ini difokuskan dengan mengukur suhu tubuh, saturasi oksigen (SPO2) dan tes antigen/PCR pada hari ke-7 atau hari ke-14 pada saat masa karantina.
- e. Analisis data secara statitik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Subjek penelitian ini adalah pasien Covid-19 yang berasal dari kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Mayoritas pasien berjenis kelamin perempuan. Secara lengkap subjek yang terlibat dalam penelitian ini tersaji dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Data Hasil Pemeriksaan Pasien Covid-19 yang diberi Paket Suplemen Herbal

No.	Nama Pasien	PCR/ Antigen ke-1		PCR/ Antigen ke-2	
		Tanggal Pemeriksaan	Hasil	Tanggal Pemeriksaan	Hasil
1.	Pasien-1	16/02/2022	Positif	26/02/2022	Negatif
2.	Pasien-2	16/02/2022	Positif	24/02/2022	Negatif
3.	Pasien-3	14/02/2022	Positif	19/02/2022	Negatif
4.	Pasien-4	16/02/2022	Positif	24/02/2022	Negatif
5.	Pasien-5	16/02/2022	Positif	25/02/2022	Negatif
6.	Pasien-6	14/02/2022	Positif	23/02/2022	Negatif
7.	Pasien-7	15/02/2022	Positif	25/02/2022	Negatif
8.	Pasien-8	14/02/2022	Positif	20/02/2022	Negatif
9.	Pasien-9	16/02/2022	Positif	21/02/2022	Negatif
10.	Pasien-10	16/02/2022	Positif	22/02/2022	Negatif
11.	Pasien-11	16/02/2022	Positif	22/02/2022	Negatif
12.	Pasien-12	16/02/2022	Positif	22/02/2022	Negatif
13.	Pasien-13	16/02/2022	Positif	22/02/2022	Negatif
14.	Pasien-14	24/02/2022	Positif	02/03/2022	Negatif
15.	Pasien-15	13/02/2022	Positif	23/02/2022	Negatif
16.	Pasien-16	18/02/2022	Positif	25/02/2022	Negatif
17.	Pasien-17	17/02/2022	Positif	24/02/2022	Negatif
18.	Pasien-18	17/02/2022	Positif	24/02/2022	Negatif
19.	Pasien-19	15/02/2022	Positif	22/02/2022	Negatif
20.	Pasien-20	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
21.	Pasien-21	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
22.	Pasien-22	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
23.	Pasien-23	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
24.	Pasien-24	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
25.	Pasien-25	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
26.	Pasien-26	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
27.	Pasien-27	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
28.	Pasien-28	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
29.	Pasien-29	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
30.	Pasien-30	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
31.	Pasien-31	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
32.	Pasien-32	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
33.	Pasien-33	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
34.	Pasien-34	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
35.	Pasien-35	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
36.	Pasien-36	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
37.	Pasien-37	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
38.	Pasien-38	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
39.	Pasien-39	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
40.	Pasien-40	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
41.	Pasien-41	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
42.	Pasien-42	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
43.	Pasien-43	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
44.	Pasien-44	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
45.	Pasien-45	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
46.	Pasien-46	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
47.	Pasien-47	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
48.	Pasien-48	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
49.	Pasien-49	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
50.	Pasien-50	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
51.	Pasien-51	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
52.	Pasien-52	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif
53.	Pasien-53	29/01/2022	Positif	05/02/2022	Negatif

**Tabel 2.** Data Kelompok Kontrol (Tidak Diberikan Paket Herbal)

No.	Nama Pasien	Suhu (°C)		PCR/Antigen	SPO <sub>2</sub>		Pcr/Antigen
		Pre	Post		Pre	Post	
1	Pasien-1	36.1	36.4	Positif	98	98	Negatif
2	Pasien-2	36.0	36.1	Positif	98	97	Negatif
3	Pasien-3	35.9	36.7	Positif	99	97	Negatif
4	Pasien-4	36.3	36.2	Positif	98	98	Negatif
5	Pasien-5	36.5	36.3	Positif	97	98	Negatif
6	Pasien-6	36.3	35.8	Positif	96	96	Negatif
7	Pasien-7	36.1	36.3	Positif	96	98	Negatif
8	Pasien-8	36.5	36.4	Positif	98	97	Negatif
9	Pasien-9	36.4	36.5	Positif	97	98	Negatif
10	Pasien-10	36.6	36.2	Positif	99	99	Negatif
11	Pasien-11	36.2	36.5	Positif	98	99	Negatif
12	Pasien-12	36.7	36.4	Positif	99	98	Negatif
13	Pasien-13	35.9	36.2	Positif	99	98	Negatif
14	Pasien-14	37,3	36.4	Positif	99	99	Negatif
15	Pasien-15	36.8	36.4	Positif	99	98	Negatif
16	Pasien-16	36.8	37.0	Positif	98	99	Negatif
17	Pasien-17	36.8	36.1	Positif	97	99	Negatif
18	Pasien-18	36.2	37.3	Positif	99	99	Negatif
19	Pasien-19	37.2	35.7	Positif	99	98	Negatif
20	Pasien-20	37.0	36.8	Positif	98	98	Negatif
21	Pasien-21	36.9	36.6	Positif	98	99	Negatif
22	Pasien-22	37.6	36.4	Positif	98	98	Negatif
23	Pasien-23	36.5	36.1	Positif	97	98	Negatif
24	Pasien-24	35.9	36.9	Positif	99	99	Negatif
25	Pasien-25	36.7	35.9	Positif	98	98	Negatif
26	Pasien-26	36.1	36.8	Positif	99	98	Negatif
27	Pasien-27	36.8	36.4	Positif	99	98	Negatif
28	Pasien-28	36.6	36.3	Positif	99	99	Negatif
29	Pasien-29	36.5	36.0	Positif	99	99	Negatif
30	Pasien-30	36.0	35.8	Positif	98	99	Negatif
31	Pasien-31	36.7	37.5	Positif	98	99	Negatif
32	Pasien-32	36.1	36.1	Positif	99	98	Negatif
33	Pasien-33	37.3	36.0	Positif	98	98	Negatif
34	Pasien-34	35.7	35.9	Positif	98	99	Negatif
35	Pasien-35	36.8	36.3	Positif	99	98	Negatif
36	Pasien-36	36.6	36.5	Positif	98	97	Negatif
37	Pasien-37	36.4	36.3	Positif	98	96	Negatif
38	Pasien-38	36.1	36.1	Positif	98	96	Negatif
39	Pasien-39	36.9	36.5	Positif	99	98	Negatif
40	Pasien-40	35.9	36.4	Positif	99	97	Negatif
41	Pasien-41	36.8	36.6	Positif	99	99	Negatif
42	Pasien-42	36.4	36.2	Positif	99	98	Negatif
43	Pasien-43	36.3	36.7	Positif	99	99	Negatif
44	Pasien-44	36.0	35.9	Positif	98	99	Negatif
45	Pasien-45	35.8	37,3	Positif	98	99	Negatif
46	Pasien-46	37.5	36.8	Positif	98	99	Negatif
47	Pasien-47	36.9	36.8	Positif	98	98	Negatif
48	Pasien-48	37.1	36.7	Positif	98	98	Negatif
49	Pasien-49	36.8	36.0	Positif	99	99	Negatif
50	Pasien-50	36.2	36.0	Positif	98	98	Negatif

**Tabel 3.** Data Pasien yang tidak diberi herbal yang meninggal

Nomor	Nama Pasien	Kelas	Masuk	Keluar	Keterangan
2202021483	Pasien-51	KELAS III	02/02/22	04/02/22	MENINGGAL KURANG 48 JAM
2202010113	Pasien-52	KELAS III	01/02/22	02/02/22	MENINGGAL KURANG 48 JAM
2202021506	Pasien-53	KELAS III	03/02/22	06/02/22	MENINGGAL LEBIH 48 JAM
2201310878	Pasien-54	KELAS III	31/01/22	09/02/22	MENINGGAL LEBIH 48 JAM

Catatan :

Pasien yang meninggal semuanya memiliki riwayat ko-morbid.

Berdasarkan [Tabel 1](#) terlihat bahwa pasien covid-19 yang diberikan paket suplemen herbal semuanya mendapatkan kesembuhan, dan rata-rata memerlukan waktu 7 hari untuk dinyatakan negative tes antigen/PCR. Penelitian Hans (2022) melalui perhitungan matematis mengungkapkan hasil rata-rata waktu sembuh pasien Covid-19 antara 10,583 hari hingga 11,087 hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian suplemen herbal mampu mempercepat waktu penyembuhan pasien Covid-19. Pasien tanpa riwayat komorbid memiliki waktu sembuh lebih cepat. Menurut Sulantari (2022) pasien perempuan tanpa comorbid memiliki waktu sembuh tercepat 4 hari dari 14 hari masa perawatan. Hasil serupa juga diungkapkan Putri (2022) rata-rata waktu sembuh pasien Covid-19 adalah 7 hari dengan variabel yang paling berpengaruh adalah variabel jenis kelamin dengan jenis kelamin perempuan sembuh lebih cepat dibandingkan laki-laki. Sedangkan untuk kelompok kontrol yang hanya mendapatkan obat medis menurut protocol standar Kemenkes dari 54 pasien yang diamati, 4 orang meninggal dunia sedangkan 50 orang dapat disembuhkan dengan waktu rata-rata penyembuhan selama 10-14 hari.

**Tabel 4.** Efek Pemberian Formulasi Obat Herbal terhadap Suhu Tubuh Pasien Covid-19

Variabel	Pretest	Posttest	$\Delta$ pada minggu ke 1	<i>p-Value</i>	<i>Keterangan</i>
Formulasi Obat Herbal	37.86 ± 1.011	36.26 ± 0.202	1.6 ± 1.079	0,000	Terdapat pengaruh yang signifikan

Data dinyatakan dengan mean ± SD.

*p value* < 0,05 significant different of change values between Suhu Awal Pasien Covid-19 and Suhu Akhir Pasien Covid-19 at the same periode of time (Wilcoxon Signed Ranks Test).

Salah satu dalam komponen formulasi herbal penunjang pengobatan pasien Covid 19 berupa madu dimana menurut Sakri (2012), madu memiliki antibiotik yang mampu melawan patogen penyebab penyakit sehingga beberapa penyakit infeksi seperti batuk, demam, jantung, hati, penyakit fungsi indra, saraf dan ISPA mampu diatasi. Pengaplikasian formulasi memberikan efek yang baik bagi tubuh. Sebagaimana dalam penelitian Nova (2022) dengan tujuan membuat minuman yang sehat bahkan berfungsi sebagai minuman fungsional menunjukkan hasil bahwa minyak kelapa (VCO) yang dipadupadankan dengan madu menghasilkan kekuatan antioksidan kuat, sementara minyak kelapa (VCO) yang tidak disertai dengan madu memiliki kekuatan antioksidan lemah, karena minyak VCO tersebut mampu menyerap radikal bebas disertai tingginya presentase pelarut, salah satu antioksidan tersebut adalah tokoferol. Keseimbangan antioksidan dan oksidan penting karena berkaitan dengan berfungsinya sistem imunitas tubuh. Kondisi seperti ini terutama untuk menjaga integritas dan berfungsinya membran lipid, protein sel, dan asam nukleat, serta mengontrol transduksi signal dan ekspresi gen dalam imun.

Berdasarkan [Tabel 4](#), suhu tubuh pasien Covid-19 yang semula 37,86°C mengalami penurunan menjadi 36,26°C. Hal ini dapat membuktikan bahwa pemberian formulasi obat herbal dapat membantu mempercepat penurunan suhu tubuh pasien Covid-19. Penelitian Dilokthornsakul (2022) menyatakan bahwa produk madu alami dapat mempercepat proses pemulihan pasien Covid- 19 dengan gejala ringan hingga berat. Penelitian Abedi (2021) menjelaskan bahwa madu berpotensi menghambat masuknya virus ke dalam sel inang dan replikasinya. Madu dapat menghambat peradangan sistemik yang dikaitkan dengan efek terapeutiknya pada kerusakan paru-paru, ginjal, dan kardiovaskular pada infeksi Covid-19. Penelitian Nanda (2017) menunjukkan bahwa madu memiliki sifat antibakteri dan antiinflamasi sehingga efektif dalam tanda dan gejala sakit tenggorokan tanpa menimbulkan efek samping. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 200 pasien dengan sakit tenggorokan, demam, dan nyeri.

**Tabel 5.** Efek Pemberian Suplemen Herbal terhadap Saturasi Oksigen (SPO<sub>2</sub>) Pasien Covid-19

Variabel	Pretest	Posttest	$\Delta$ pada minggu ke-1	$p$ -Value	Keterangan
Formulasi Obat Herbal	93.585 ± 3.022	97.453 ± 0.774	3.868 ± 2.828	0,000	Terdapat pengaruh yang signifikan

Covid-19 disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan penurunan kadar oksigen hal ini dikarenakan pada saluran pernapasan dipenuhi oleh cairan sehingga penderita mengalami kesulitan bernapas [21]. Kandungan vitamin E pada minyak VCO dapat membantu infeksi saluran pernapasan yang diakibatkan oleh virus dengan cara menjaga membrane sel dan selaput lender. Suplemen herbal lainnya yang diberikan adalah habbatussauda yang memiliki efek farmakologis diantaranya sebagai imunomodulator [2]. Selain minyak VCO/minyak sumbawa dan habbatussauda suplemen lainnya yang digunakan untuk membantu penyembuhan pasien covid-19 adalah madu. Menurut Santiana (2021) madu mengandung besi (Fe), vitamin C, vitamin B kompleks dan asam folat yang dapat membantu sirkulasi oksigen dalam darah.

Berdasarkan data pada Tabel 5. diketahui bahwa terdapat peningkatan saturasi oksigen pasien Covid-19 yang semula 93,585 % menjadi 97,453 %. Hal ini menunjukkan bahwa nilai SPO<sub>2</sub> pasien termasuk dalam kategori normal (>95%), nilai SPO<sub>2</sub> yang normal menandakan bahwa perfusi jaringan dalam keadaan baik [7]. Berdasarkan analisa didapatkan hasil  $p$  value < 0,05 yang menunjukkan bahwa pemberian suplemen herbal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap saturasi oksigen serta membantu proses penyembuhan pasien covid-19.

## 4. Kesimpulan

Pemberian formulasi suplemen obat herbal berupa minyak habbatussauda, madu dan VCO kepada pasien Covid-19 dapat membantu mempercepat penurunan suhu tubuh serta meningkatkan saturasi oksigen, sehingga dapat mempercepat waktu pemulihan pasien Covid-19. Semua pasien Covid-19 yang diberi formulasi suplemen herbal Covid-19 dapat disembuhkan dengan rata-rata waktu penyembuhan selama 7 hari, sedangkan untuk kelompok kontrol ada 4 pasien yang meninggal dunia, dan waktu penyembuhan selama 10-14 hari.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada e-Rispro LPDP dan Dikti yang telah memberikan bantuan dana Hibah Riset Keilmuan (HRK) Fokus Riset Kemanusiaan Tahun Anggaran 2022, untuk pendanaan riset ini, serta pimpinan Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya Lembaga Riset dan Inovasi UMS yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat baik dalam penyelesaian riset.

## Referensi

- [1] Abedi, F., Ghasemi, S., Farkhondeh, T., Azimi-Nezhad, M., Shakibaei, M., & Samarghandian, S. (2021). Possible potential effects of honey and its main components against COVID-19 infection. *Dose-response : a publication of International Hormesis Society*, 19(1).
- [2] Amanulloh, M., & Krisdayanti, E. (2019). Jintan Hitam Sebagai Imunomodulator dan Anti Inflamasi Pada Pasien Asma. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 115-120.

- [3] Aziz, Ghifar Javad H., Sidhiq, Arnando Fajar., Pratama, Jihad Caesar., Samsugi S. (2021). Rancang Bangun Alat Otomatis Hand Sanitizer Dan Ukur Suhu Tubuh Mandiri Untuk Pencegahan Covid-19 Berbasis Arduino Uno. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kendali dan Listrik*, 2 (1), 78-84.
- [4] BPOM. (2019). Peraturan Kepala Badan Pom No.16 Tahun 2019 Tentang Pengawasan Suplemen Kesehatan, BPOM RI, Jakarta.
- [5] Dewi, Yuli Kusuma., Riyandari Baiq Amelia. (2020). Potensi Tanaman Lokal sebagai Tanaman Obat dalam Menghambat Penyebaran COVID-19. *Jurnal Pharmascience*, 07(02), 112-128.
- [6] Dilokthornsakul, Witoo; Kosiyaporn, Ramanya; Wuttipongwaragon, Rattanamanee; and Dilokthornsakul, Piyameth. (2022). " Potential Effects of Propolis and Honey in Covid-19 Prevention and Treatment: A Systematic Review of in Silico and Clinical Studies". *Journal of Integrative Medicine*. 20 (2), 114-125.
- [7] Fadlilah, S., Rahil, N. H., & Lanni, F. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tekanan Darah Dan Saturasi Oksigen Perifer (Spo2). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 21-30.
- [8] Grace, Celine. 2020. Manifestasi Klinis dan Perjalanan Penyakit pada Pasien Covid-19. 9 (1). *Jurnal Majority*. 49-54.
- [9] Hans, P. F. A. O., Kurniawan, A., Ana, E., & Mardianto, M. F. F. (2022). Estimasi Interval Kredibel Distribusi Normal Terpotong Kiri pada Data Waktu Sembuh Pasien Covid-19. *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori dan Aplikasi Statistika*, 15(1), 147-151
- [10] Irnawati, Y. (2020). Perbedaan Penggunaan Minyak Zaitun dan Minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*) dengan Kejadian Striae Gravidarum pada Ibu Nifas Hari 1-7. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pelalongan*. 7(2), 92-98
- [11] Nanda, Manpreet Singh; Mittal, Shiv Parshad; and Gupta, Vipin. (2017). "Role of honey as adjuvant therapy in patients with sore throat". *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*. 7 (4): 412-415.
- [12] Nova, Maria., Laila, Wilda. 2022. Pengaruh Penambahan Madu Terhadap Asam Laurat dan Aktivitas Antioksidan pada Virgin Coconut Oil (VCO) Sebagai Peningkatan Daya Tahan Tubuh. *Jurnal Teknologi Pertanian*. 11 (1). 77-84.
- [13] Putra, Aditya Maulana Perdana. (2021). Potensi Interaksi Obat Pada Pasien Covid-19 Di Salah Satu Rumah Sakit Di Provinsi Kalimantan Selatan. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 25 (3), 94-96.
- [14] Putri, F. M., & Ratih, I. D. (2022). Analisis Survival Lama Waktu Sembuh Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Lapangan Kogabwilhan II Surabaya. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 11(2), D243-D250.
- [15] Rosidi, Ahmad., Rosidi, Edi Nur Cahyo. (2020). Penerapan new normal (kenormalan baru) dalam penanganan Covid-19 sebagai pandemi dalam hukum positif. *Jurnal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 8(2), 193-197.
- [16] Sakri, Faisal M. 2015. *Madu dan Khasiatnya Suplemen Sehat Tanpa Efek Samping*. Yogyakarta : Diandra Pustaka Medika. 5.
- [17] Santiana, & Hermawan, D. (2021). Konsumsi Bayam Merah + Madu dengan Kadar Haemoglobin Ibu Hamil Trimester III. *Journal Of Community Health Issues*. 1(1), 25-32.



- [18] Sulantari, S., & Hariadi, W. (2022). Analisis Survival Model Regresi Cox Pada Lama Waktu Sembuh Pasien Gejala Sedang Covid-19. *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)*, 8(1), 43-54.
- [19] Van Doremalen, N., Bushmaker, T., Morris, D. H., Holbrook, M. G., Gamble, A., Wiliamson, B. N., Munster, V. J. (2020). Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *New England journal of medicine*, 382(1), 1564–1567.
- [20] Vermonte, Philips., Wicaksono, Teguh Yudo. (2020). Karakteristik dan Persebaran COVID-19 di Indonesia: Temuan Awal. *CSIS Commentaries*. 1-12.
- [21] Wijayakusuma, H. H. M. (2003). *Proteksi Dini Terhadap SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome)*. Jakarta: Pustaka Populer Obor



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---